

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa generasi kedua masyarakat Minangkabau di perantauan, khususnya di Kota Pangkalpinang, menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam mempertahankan identitas budaya mereka sekaligus berintegrasi dengan budaya lokal. Identitas diri generasi kedua terbentuk melalui perpaduan nilai-nilai budaya Minangkabau dengan norma dan nilai masyarakat setempat. Mereka tetap mempertahankan elemen-elemen budaya penting, seperti bahasa, adat istiadat, dan nilai-nilai kekeluargaan, meskipun mengalami proses adaptasi yang intens dengan budaya lokal.

Hubungan sosial generasi kedua ditandai oleh keterlibatan aktif dalam komunitas lokal dan antarperantau. Solidaritas di antara sesama perantau terjalin melalui kegiatan komunitas, seperti arisan, pengajian, dan perayaan adat. Organisasi seperti Ikatan Keluarga Minang Pangkalpinang (IKMP) memainkan peran penting dalam mendukung generasi kedua mempertahankan tradisi Minangkabau serta memfasilitasi interaksi dengan masyarakat lokal.

Meskipun demikian, generasi kedua menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara mempertahankan identitas budaya asal dan menyesuaikan diri dengan budaya lokal, terutama dalam konteks modernisasi dan globalisasi yang memengaruhi pola pikir dan gaya hidup mereka.

4.2 Saran

A. Untuk Generasi Kedua Masyarakat Minangkabau:

- a) Tetap menjaga nilai-nilai budaya Minangkabau melalui praktik sehari-hari, seperti penggunaan bahasa Minang di lingkungan keluarga dan partisipasi dalam kegiatan adat.
- b) Aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas lokal dan organisasi seperti IKMP untuk memperkuat jaringan sosial dan melestarikan tradisi budaya.

B. Untuk Peneliti Selanjutnya:

- a) Melakukan penelitian lebih mendalam mengenai generasi ketiga masyarakat Minangkabau di perantauan untuk memahami keberlanjutan identitas budaya di tengah arus modernisasi.
- b) Meneliti pengaruh teknologi digital terhadap pelestarian budaya di kalangan generasi muda perantau.

